

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

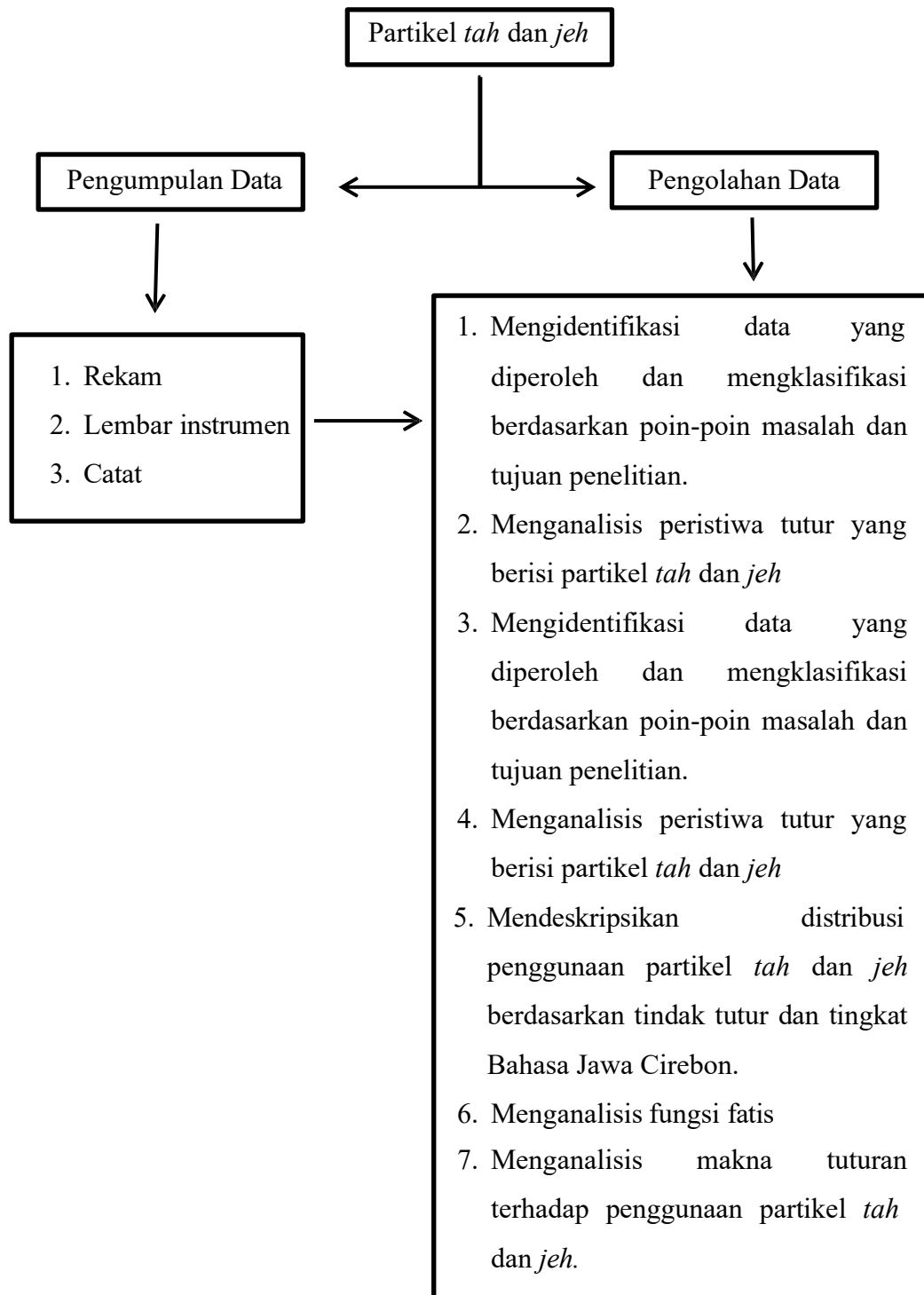
Penelitian ini membutuhkan data yang akurat, baik berupa data primer maupun data sekunder. Agar penelitian memenuhi syarat keilmuan, maka diperlukan pedoman yang disebut metode penelitian. Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat, yaitu dipersiapkan dengan baik untuk melakukan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian (Moleong, 1995).

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Margono, 1997). Metode penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*).

Penelitian ini mengumpulkan data linguistik dengan cara observasi, wawancara, rekaman, dan teknik simak dan catat terhadap tuturan partikel *tah* dan *jeh* yang digunakan masyarakat di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon dalam komunikasi di lingkungan SMPN 2 Mundu, di Pasar Mundu, dan di tempat wisata Talaga Langit. Sementara itu, pengolahan data dengan cara mengidentifikasi data yang diperoleh dan mengklasifikasi berdasarkan tujuan penelitian. Kemudian menganalisis peristiwa tutur yang berisi partikel *tah* dan *jeh* dan mendeskripsikan distribusi penggunaan partikel *tah* dan *jeh* tersebut. Berikutnya data penelitian dianalisis fungsi fatisnya dan makna tuturan masyarakat di Kecamatan Mundu terhadap penggunaan partikel *tah* dan *jeh* dalam komunikasi sehari-hari. Berikut penjelasan lebih detail terkait desain penelitian ini.

Bagan 3.1
Skema Desain Penelitian



3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

3.2.1 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa ujaran partikel *tah* dan *jeh* yang digunakan masyarakat dalam komunikasi di lingkungan SMPN 2 Mundu, di pasar Mundu, dan di tempat wisata Talaga Langit Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan atau interaksi yang dilakukan penutur dalam komunikasi terhadap penggunaan partikel *tah* dan *jeh*.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Menurut Cresswel (2016), sumber data penelitian yaitu sumber data primer yang berupa partisipan atau individu-individu yang menjadi subjek penelitian atau informan, dan sumber data sekunder atau sumber data lain yang mendukung penelitian.

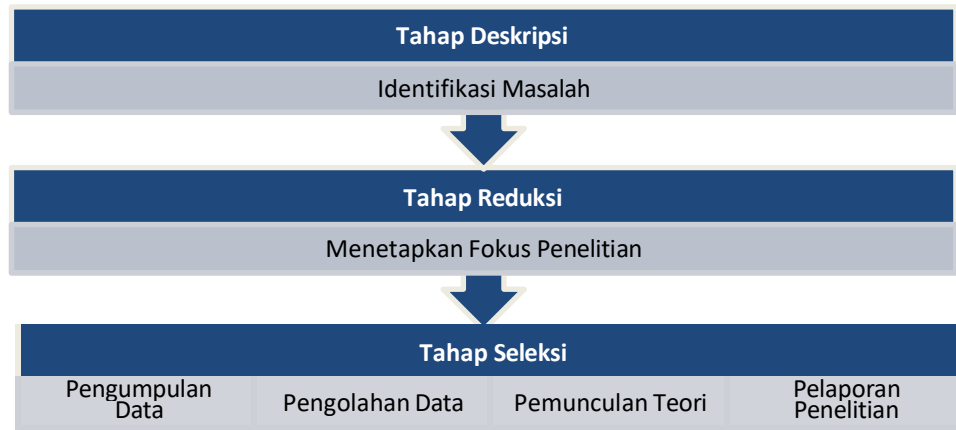
Sumber data penelitian ini adalah hasil rekaman percakapan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di SMPN 2 Mundu, pedagang dan pembeli di Pasar Mundu, dan pengunjung dan penjual di tempat wisata Talaga Langit. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil beberapa sampel sebagai narasumber penelitian, yaitu 5 guru, dan 5 peserta didik SMPN 2 Mundu, 5 pedagang, 5 pembeli di Pasar Mundu, dan 5 pengunjung, dan 5 penjual di tempat wisata talaga Langit. Penelitian ini memilih narasumber secara acak tidak berdasarkan faktor usia maupun asal tempat tinggal, tetapi narasumber yang menggunakan partikel *tah* dan *jeh* dalam tuturannya tersebut.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini mengikuti prosedur penelitian secara kualitatif. Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian yang diamati.

Sudjhana & Ibrahim (2001) menjabarkan tujuh prosedur penelitian kualitatif. Tujuh prosedur penelitian kualitatif tersebut dijabarkan melalui bagan berikut.

Bagan 3.2
Prosedur Penelitian Kualitatif



3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik rekam, teknik simak dan catat.

1) Observasi (pengamatan)

Observasi adalah Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung ujaran percakapan atau tuturan yang menggunakan partikel *tah* dan *jeh*.

2) Wawancara

Setelah observasi, dan terpilihnya narasumber penelitian, penelitian ini melakukan wawancara. Teknik wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian yang menggunakan partikel *tah* dan *jeh* dalam tuturannya terkait topik penelitian.

3) Teknik rekam

Teknik rekam dilakukan saat melakukan penelitian langsung dan terlibat dalam proses pengamatan, menyimak, dan wawancara. Penelitian ini merekam percakapan atau tuturan masyarakat dalam komunikasi terkait penggunaan partikel *tah* dan *jeh* dengan izin narasumber tersebut.

4) Teknik simak dan catat

Setelah menyimak, dan melakukan tahapan lainnya, penulis melakukan teknik catat, yaitu mencatat setiap bagian atau hal penting terkait topik materi penelitian.

Setelah data penelitian terkumpul, tahap berikutnya adalah mengolah data. Berikut langkah-langkah dalam mengolah data:

- 1) memahami secara keseluruhan data penelitian,
- 2) melakukan identifikasi, klasifikasi pada data yang telah diolah berdasarkan poin-poin masalah dan tujuan penelitian,
- 3) mengklasifikasikan setiap tuturan masyarakat dalam penggunaan partikel *tah* dan *jeh* sebagai dasar mengkaji data,
- 4) menganalisis beberapa peristiwa tutur terhadap partikel *tah* dan *jeh* berdasarkan data penelitian,
- 5) menganalisis unsur-unsur pragmatik yang terdapat dalam setiap tuturan,
- 6) menganalisis fungsi fatis, dan makna tuturan terhadap penggunaan partikel *tah* dan *jeh*.
- 7) mendeskripsikan distribusi penggunaan partikel *tah* dan *jeh* berdasarkan tindak tutur dan tingkat Bahasa Jawa Cirebon.
- 8) menginterpretasikan dan mendeskripsikan hasil analisis data dalam bentuk laporan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah analisis data. Data dan informasi yang telah diperoleh, kemudian dianalisis. Analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) melakukan transkrip data rekaman penelitian menjadi teks menggunakan aplikasi *AI Voice Recorder & Transcribe*
- 2) menganalisis isi rekaman suara untuk mengidentifikasi informasi pada tiap tuturan
- 3) membuat interpretasi dari hasil analisis tersebut dan kaitkan dengan tujuan penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi, lembar pertanyaan untuk wawancara dan menggunakan alat seperti *handphone* untuk merekam dan dokumentasi, serta alat tulis untuk mencatat poin-poin penting terkait penelitian. Berikut instrument penelitian, dan lembar analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1
Lembar Observasi

No.	Waktu	Tempat	Subjek Penelitian	Paparan Hasil Observasi

Tabel 3.2
Lembar Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu asli warga Cirebon?	
2.	Di daerah manakah Bapak/Ibu berasal?	
3.	Sudah berapa lama Bapak/Ibu tinggal di daerah tersebut?	
4.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan bahasa Cirebon dalam komunikasi sehari-hari?	
5.	Bahasa apakah yang sering digunakan oleh masyarakat di lingkungan tempat tinggal Bapak/Ibu?	

6.	Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan partikel <i>tah</i> dan <i>jeh</i> dalam komunikasi sehari-hari?	
7.	Mengapa Bapak/Ibu menggunakan partikel <i>tah</i> dan <i>jeh</i> dalam komunikasi sehari-hari?	
8.	Apakah Bapak/Ibu sering mendengar partikel <i>tah</i> dan <i>jeh</i> di lingkungan tempat tinggal Bapak/Ibu?	
9.	Apa makna dari partikel <i>tah</i> yang Bapak/Ibu ketahui?	
10.	Apa makna dari partikel <i>jeh</i> yang Bapak/Ibu ketahui?	

Tabel 3.3
Lembar Analisis Data

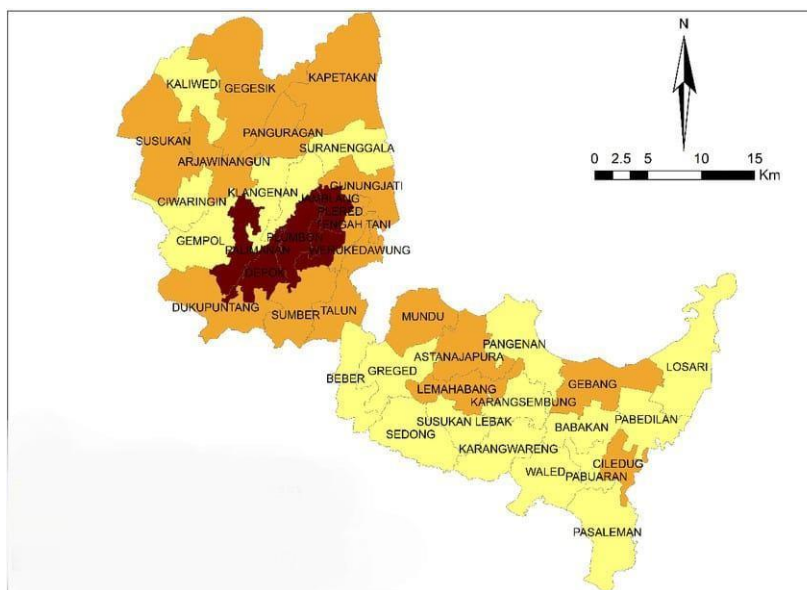
Peristiwa Tutur 1 Lokasi Penelitian : Subjek Penelitian : Waktu Penelitian :	
Data Percakapan :	
Analisis Data	
Tingkat Tutur Bahasa Jawa Cirebon	
Jenis Tindak Tutur	
Fungsi Fatis <i>tah</i> dan <i>jeh</i>	
Makna Tuturan	

Interpretasi data :

3.7 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di beberapa tempat wilayah Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon Kabupaten Cirebon terdiri dari 40 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Mundu. Berikut gambaran letak wilayah Kecamatan Mundu pada peta Kabupaten Cirebon dan daftar tabel batas wilayah Kabupaten Cirebon.

Gambar 3.1
Peta Kabupaten Cirebon



Sumber :

<https://www.researchgate.net/publication/339480924/figure/fig1/AS:862449389559809@1582635366865/Gambar-2-Peta-Tingkat-Perkembangan-Wilayah-Kabupaten-Cirebon-2015-Sebaliknya-Kecamatan.ppm>

Tabel 3.4
Batas Wilayah Kabupaten Cirebon

Utara	Kabupaten Indramayu, Laut Jawa
Timur	Kabupaten Brebes (Provinsi Jawa Tengah)
Selatan	Kabupaten Kuningan
Barat	Kabupaten Majalengka

Berdasarkan peta Kabupaten Cirebon, Kecamatan Mundu terletak di wilayah Cirebon Timur sebagai wilayah perbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah yakni Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilakukan di wilayah kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Alasan penelitian ini memilih lokasi Kecamatan Mundu karena letak geografisnya terletak di perbatasan wilayah Provinsi Jawa Tengah sehingga penggunaan Bahasa Cirebon memungkinkan masih aktif digunakan oleh masyarakat sekitar dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, tradisi, adat dan penggunaan bahasa daerah masih cukup kental di daerah tersebut. Sehingga memungkinkan terdapat penggunaan partikel *tah* dan *jeh* dalam komunikasi sehari-hari oleh masyarakat sekitar. Berikut gambaran Kecamatan Mundu yang disajikan dalam bentuk peta.

Gambar 3.2
Peta Kecamatan Mundu



Sumber :

BPS Kabupaten Cirebon tahun 2020

Kecamatan Mundu adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Kecamatan ini terletak pada bagian timur Kota Cirebon. Lokasi pada peta yang diarsir tersebut adalah lokasi penelitian. Pada gambar peta di atas, Kecamatan Mundu memiliki 12 desa. Berikut daftar desa di Kecamatan Mundu yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.5

Daftar Desa di Kecamatan Mundu

No	Desa
1	Pamengkang
2	Banjarwangunan
3	Suci
4	Setupatok
5	Penpen
6	Sinarancang

7	Mundu Mesigit
8	Luwung
9	Bandengan
10	Mundu Pesisir
11	Citemu
12	Waruduwur

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 12 desa di Kecamatan Mundu. Penelitian ini memilih desa Pamengkang, desa Sinarancang, dan desa Mundu Pesisir sebagai lokasi penelitian di Kecamatan Mundu. Alasan penelitian ini memilih desa tersebut karena masyarakat sekitar di desa tersebut menggunakan bahasa yang bervariasi, seperti bahasa Cirebon, bahasa Sunda, dan bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa Cirebon menjadi bahasa dominan di daerah tersebut. Berikut tabel lokasi penelitian di wilayah Kecamatan Mundu, yakni di lingkungan SMPN 2 Mundu, di pasar Mundu, dan di tempat wisata Talaga Langit.

Tabel 3.6

Lokasi Penelitian di Kecamatan Mundu

No	Lokasi Penelitian	Desa
1.	SMPN 2 Mundu	Pamengkang
2.	Pasar Mundu	Mundu Pesisir
3.	Wisata Talaga Langit	Sinarancang

3.8 Contoh Analisis Data

Berdasarkan lembar analisis data di atas, berikut adalah contoh analisis data pada penelitian ini.

Tabel 3.7
Contoh Analisis Data

Peristiwa Tutar 1 Lokasi Penelitian : Kantin SMPN 2 Mundu Subjek Penelitian : Siswa kelas 7 Waktu Penelitian : Jam istirahat ke-1	
A : Uwis kelar durung sirah tugas mtk e Del? (Sudah selesai belum kamu tugas mtk nya Del?) B : Ana tugas <i>tah</i> ? Kang endi <i>jeh</i> ? (Ada tugas <i>tah</i> ? Yang mana <i>jeh</i> ?)	
Analisis Data	
Tingkat Tutar Bahasa Jawa Cirebon	Percakapan siwa A dan B diatas menggunakan bahasa Cirebon dengan menyisipkan partikel <i>tah</i> dan <i>jeh</i> diakhir kalimat. Tingkat tutur bahasa Jawa Cirebon yang digunakan siswa tersebut termasuk ke dalam jenis tingkat tutur atau <i>unggah-ungguh basa padinan</i> (<i>ngoko</i> atau <i>bagongan</i>). Karena kosakata yang digunakan merupakan bahasa yang relatif digunakan masyarakat Cirebon pada umumnya dan faktor usia yang relatif sama antara siswa A dan B. Selain itu, terdapat afiks <i>-e</i> pada kalimat, “<i>uwis kelar durung sirah tugas mtk e Del?</i>”.

Jenis Tindak Tutur	Pada kalimat, “<i>uwis kelar durung sirah tugas mtk e Del?</i>” di ucapkan oleh siswa A dengan tujuan bertanya tugas mtk kepada siswa B. Pada kalimat tersebut terdapat jenis tindak tutur ilokusi. Karena pada saat bertanya tugas kepada siswa B, siswa A sedang mengerjakan tugas mtk di kantin sekolah. Siswa A memiliki tujuan ingin melihat jawaban tugas siswa B. Namun sayangnya, siswa B belum mengerjakan tugasnya sendiri. Sehingga siswa A tidak bisa melihat jawaban dari siswa B.
Kategori Fatis	Pada kalimat, “<i>Uwis kelar durung sirah tugas mtk e Del?</i>” terdapat partikel <i>e</i> di tengah kalimat. Partikel <i>e</i> biasa digunakan masyarakat Kabupaten Cirebon dalam komunikasi sehari-hari. Kalimat tersebut juga merupakan kalimat tanya yang bertujuan untuk menanyakan tugas kepada temannya.
Fungsi Fatis dan Makna Tuturan	Pada kalimat, “<i>Uwis kelar durung sirah tugas mtk e Del?</i>” merupakan kalimat tanya yang bertujuan untuk menanyakan tugas kepada temannya. Pada kalimat tersebut terdapat partikel <i>e</i> di tengah kalimat dengan tujuan untuk menekankan kalimat tersebut.
Interpretasi data : Pada percakapan yang dilakukan siswa A dan B menggunakan bahasa Cirebon. Siswa A dan B berasal dari Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Keduanya asli warga Cirebon yang terbiasa menggunakan bahasa Cirebon	

dalam komunikasi sehari-hari. Pada tuturan tersebut terdapat penggunaan partikel *tah* dan *jeh* di dalam kalimat, “ana tugas *tah*? Kang endi *jeh*?”. Fungsi *tah* dan *jeh* tersebut untuk menekankan bahwa siswa B belum mengerjakan tugasnya dan siswa B merespon dalam ekspresi terkejut karena dia lupa dengan tugas tersebut.